

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS II DI SDLB B,C,D YPAC

By Ardansyah Panji Utama

6
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS II DI SDLB B,C,D YPAC**

Ardansyah Panji Utama

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember

E-mail: ardanspanji@ikipjember.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan anak tunagrahita sedang adalah kurangnya partisipasi kemampuan pembelajaran motorik halus pada indikator menebali huruf vokal, dan menyalin huruf vokal. Hal ini dikarenakan pada anak tunagrahita sedang mudah teralihkan perhatian dan perlu dilatih secara terus-menerus agar lebih fokus lagi terhadap pembelajaran motorik halus serta mencapai tugas perkembangan yang lebih baik. Tujuan dalam penulis ini membahas tentang: "Pelaksanaan pembelajaran motorik halus anak tunagrahita sedang di SDLB B,C,D YPAC". Subjek penelitian terdiri atas murid kelas II anak tunagrahita sedang sebanyak 3 murid. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi, yaitu Triangulasi. Hasil temuan dilapangan pertama, anak tersebut mampu melakukan instruksi dengan bantuan verbal secara berulang-ulang. Temuan kedua anak tersebut memiliki sifat pemalu, dan tidak terbiasa dengan orang baru namun setelah anak mulai terbiasa, anak mampu melakukan instruksi dengan verbal dan tindakan dari peneliti dan guru melalui pendekatan pedagogi. Temuan ketiga, anak mampu melakukan instruksi dengan bantuan verbal dan tindakan dari peneliti dan guru secara terus menerus, serta anak mampu melakukan instruksi dengan mandiri. Kesimpulan dari hasil data penelitian kualitatif deskripsi dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita sedang mampu menebali dan menyalin huruf vokal dengan instruksi verbal dan bantuan

6 ng dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelasnya.

Kata kunci: Pembelajaran Motorik Halus, Tunagrahita sedang

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan anak tunagrahita sedang adalah kurangnya partisipasi kemampuan pembelajaran motorik halus pada indikator menebali huruf vokal, dan menyalin huruf vokal. Hal ini dikarenakan pada anak tunagrahita sedang mudah teralihkan perhatian dan perlu dilatih secara terus-menerus agar lebih fokus lagi terhadap pembelajaran motorik halus serta mencapai tugas perkembangan yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2021 sampai 18 Juni 2021. Pada bulan Januari, Februari, dan Maret, yaitu penelitian melakukan observasi di lapangan terdiri dari:

pengenalan peneliti di lapangan, pengambilan informan, berkolaborasi atau berdiskusi dengan kepala sekolah, operator sekolah, guru kelas, mengidentifikasi anak tunagrahita sedang yang menjadi subjek penelitian. Pada bulan April peneliti melakukan observasi serta penilaian. Pada bulan Mei Peneliti terjun ke lapangan bersama dengan guru kelas. Pada bulan Juni Peneliti menyusun jurnal sebagai bukti bahwa penelitian ini dianggap telah selesai dan dapat di publikasikan.

Menurut pendapat Rinasari (dalam Mu'mala. 2019) Pengembangan keterampilan motorik tidak hanya mengembangkan aspek 7 ak saja akan tetapi memandang seluruh aspek anak sebagai subjek yang

dididik melalui pemberian berbagai pengalaman gerak.

Menurut Decaprio (2013, hlm. 22-23) garis besar, pembelajaran motorik di sekolah mengacu pada empat konsep utama adalah:

1. Suatu proses bagi siswa untuk memperoleh kemampuan dan berbagai tindakan secara sempurna, *kecuali* dilakukan dengan latihan dan pembelajaran.
2. Pengalaman atau praktik langsung oleh siswa dengan bimbingan dan pengawasan guru dalam hal terapan (keterampilan) hanya bisa dilakukan dengan cara praktik.
3. Mengukur hasil pembelajaran motorik terhadap siswa di sekolah melalui perilaku siswa dan dapat dilihat secara kasat mata.
4. Hasil pembelajaran motorik di sekolah yang relatif muncul dalam perubahan yang permanen dalam perilaku siswa.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran motorik di sekolah lebih efektif, karena di dalam sekolah murid dapat bereksplorasi bersama teman-temannya, dan guru memberikan materi sesuai dengan perkembangan anak tersebut.

Menurut pendapat Hyubi (2011, hlm. 208) pembelajaran motorik adalah suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak yang diwujudkan melalui respon muscular (otot) dan diekspresikan dalam gerakan tubuh atau bagian tubuh yang spesifik

untuk meningkatkan kualitas gerak tubuh. Dalam hal ini peneliti memberi contoh: seorang anak yang melakukan proses pembelajaran motorik halus menebali dan menyalin dengan baik dan benar akan mengalami suatu perubahan yang berawal dari “tidak bisa” menjadi “bisa”, yang semula “pasif” menjadi “aktif”, dan “tidak terampil” menjadi “terampil”.

Menurut pendapat Raina (dalam Dirgahayu, 2017) *American Assocation on Mental Retardation (AAMR)* menyatakan anak tunagrahita adalah fungsi intelektual rata-rata memiliki keterbatasan dua atau lebih dalam bidang komunikasi, perawatan diri, keterampilan sosial, pengarahan diri sendiri, fungsional akademis yang keterbatasan dialami. Berdasarkan teori diatas, peneliti menjelaskan perkembangan motorik halus untuk membantu masa perkembangan anak selanjutnya, meliputi fungsi akademis berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan pendahuluan diatas dan teori yang mendukung, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran motorik halus itu dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Maka peneliti mengambil judul tentang **“Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB B,C,D YPAC Kaliwates-Jember”**.

Tujuan dalam peneliti ini membahas tentang: “pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada anak

tunagrahita sedang di SDLB B,C,D YPAC Kaliwates-Jember”.

METODE

Menurut pendapat Emzir, (2011, hlm. 174) tujuan penelitian kualitatif deskripsi adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti pandangan partisipan dan peristiwa atau aktivitas di latar pendidikan di dapat melalui catatan lapangan dan wawancara. Kemudian menurut pendapat Arikunto (2006, hlm. 110) penelitian kualitatif ini menggunakan studi survei yang merupakan bagian studi deskripsi, yaitu: *school survey* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan, meliputi situasi dan proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori diatas peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskripsi dengan metode studi deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran motorik halus.

Lokasi penelitian di SDLB B, C, D YPAC kelas II Kaliwates-Jember, beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 42 Kec. Kaliwates Kab. Jember. Waktu pelaksanaan penelitian tahun 2021.

Menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm. 61) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian terdiri atas murid kelas II

anak tunagrahita sedang sebanyak 3 murid.

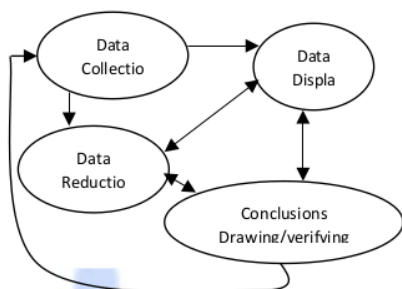
Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran motorik halus (menebali, menyalin).

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Operator Sekolah, Guru Kelas. Observasi dilaksanakan pada saat sistem piket di sekolah dan melakukan kunjungan rumah murid yang menjadi subyek penelitian. Dokumentasi didapatkan dari dokumen sekolah.

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, baik sumber maupun teknik. Triangulasi sumber ditempuh dengan cara membandingkan data yang didapat dari berbagai subjek yang diteliti (anak tunagrahita sedang). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman (1994, hlm. 12) membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Berikut ditampilkan gambar model “Analysis Interactive”:



1
Gambar 1. Analysis Interactive Model dari Miles & Huberman (1994, hlm. 12)

Berdasarkan gambar diatas, secara umum analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi; (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; dan (4) membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian Miles dan Huberman (1994, hlm. 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator menebali dan menyalin menyebutkan: Pertama, anak mampu melakukan instruksi dengan mandiri. Dalam hal ini, anak melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, pada saat instruksi pertama. Kedua, Anak mampu melakukan instruksi dengan bantuan verbal. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan tentang menebali dan menyalin huruf vokal. Ketiga, Anak mampu melakukan instruksi dengan bantuan tindakan. Dalam hal ini, peneliti membimbing untuk melakukan menebali dan menyalin huruf vokal. Keempat, Anak mampu melakukan instruksi dengan verbal dan tindakan. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan dan membimbing tentang menebali dan menyalin huruf vokal. Kelima, Anak tidak mampu melakukan instruksi sama sekali. Dalam hal ini, peneliti menemukan kurangnya semangat belajar. Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Murid A, pada indikator menebali dan menyalin huruf anak tersebut kurang mengetahui tentang huruf vokal. Kemudian peneliti menjelaskan huruf vokal yang terdiri dari huruf (A, I, U, E, O) secara berulang hingga anak mulai paham. Setelah itu anak diminta menebali huruf yang sudah dicetak dengan garis putus-putus dibantu Peneliti. Anak tersebut melakukan

latihan secara terus menerus dan mulai mampu melakukan sendiri. Kemudian Peneliti kembali menginstruksikan anak tersebut untuk menyalin huruf yang telah ditebali. Anak tersebut mampu melakukan secara perlahan dengan baik dan benar. Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa anak tersebut mampu melakukan instruksi (menebali dan menyalin huruf vokal) dengan bantuan verbal secara berulang-ulang.

2. Pada **M₃**id B, Anak tidak paham tentang huruf vokal (A, I, U, E, O) dan anak cenderung malu atau menutup diri dengan orang baru. Beberapa kali menangis, sehingga guru menenangkan. Setelah itu, bersama peneliti dan guru kelas anak dijelaskan tentang huruf vokal dan juga cara memegang pensil dengan baik dan benar. Lalu kemudian anak menebali huruf dengan bantuan garis putus-putus. Selanjutnya anak itu mulai terbiasa dalam menebali huruf vokal. Setelah anak tersebut mampu dan terbiasa menebali huruf, maka peneliti mulai menginstruksikan secara verbal dan tindakan menyalin huruf yang sudah di tebali sebelumnya. Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa anak tersebut memiliki sifat pemalu, dan tidak terbiasa dengan orang baru namun setelah anak mulai terbiasa, anak mampu melakukan instruksi dengan verbal dan tindakan dari

peneliti dan guru melalui pendekatan pedagogi.

3. Pada Murid C, anak mampu mengenali huruf vokal (A, I, U, E, O) namun tidak paham instruksi yang diberikan oleh Peneliti. Kemudian Peneliti memberi contoh dengan menebali huruf yang telah diberi garis putus-putus secara terus menerus. Dan anak mengikuti sama seperti yang dilakukan Peneliti. Anak tersebutpun mampu menebali huruf vokal tersebut sendiri. Kemudian peneliti mencontohkan menebali huruf vokal yang telah selesai ditebali secara berulang-ulang hingga anak mulai bisa meskipun bentuk huruf masih kurang sempurna. Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa anak mampu melakukan instruksi dengan bantuan verbal dan tindakan dari peneliti dan guru secara terus menerus, serta anak mampu melakukan instruksi dengan mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa anak tunagrahita sedang mampu menebali dan menyalin huruf vokal dengan instruksi verbal dan bantuan yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelasnya.

Saran

Saran peneliti yang dijumpikan berdasarkan dari tulisan dan bersifat membangun adalah sebagai berikut:

1. SDLB B,C,D YPAC mengembangkan kemampuan dan ikut mendukung dalam pelaksanaan perkembangan motorik khususnya anak tunagrahita sedang.
2. Pada anak tunagrahita sedang perlu kunjungan rumah untuk melatih motoriknya terlebih di masa pandemi seperti ini.
3. Dinas terkait hendaknya dalam mengeluarkan kebijakan dan menyusun rencana kerjanya senantiasa berperspektif pada anak berkebutuhan khusus.

reference

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Dirgahayu, L. (2017). *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Perilaku adaptif pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Makassar*. http://digilib.unhas.ac.id/upload_ed_files/temporary/DigitalCollection/YjEyMGRmZGM5YjI4MTQ1M2M3ODQwZWZjOWMxZWQ4ZWMyYjUxN2ZhMg==.pdf (Online). Diakses Tanggal 26 Januari 2021.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Masyhud, M. S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Ragam Penelitian*. Edisi 4. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.

Miles, M.B., & Huberman, M.A. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook (2nd ed)*. London: Sage Publication.

Mu'mala, KA. (2019). *Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/57-68> (Online). diakses Tanggal 26 Januari 2021.

Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Cetakan ke-1. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Wardani, D. (2007). *Bermain Sambil Belajar*. Bandung: Edukasia.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS II DI SDLB B,C,D YPAC

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.unnes.ac.id Internet	178 words — 10%
2	id.123dok.com Internet	67 words — 4%
3	eprints.uny.ac.id Internet	56 words — 3%
4	Valentina Yosefa. "Pengaruh Keterampilan Meronce Terhadap Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SDLB Bhakti Luhur Cabang Jember", <i>SPEED Journal : Journal of Special Education</i> , 2021 Crossref	50 words — 3%
5	123dok.com Internet	43 words — 2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet	17 words — 1%
7	ejournal.uin-suka.ac.id Internet	13 words — 1%
8	core.ac.uk Internet	11 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON